

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan bagian penting dalam perekonomian. Investasi merupakan kegiatan penanaman uang atau modal untuk mendapatkan keuntungan. Namun mengandung risiko karena mengandung unsur ketidakpastian. Mengenai investasi terdapat 2 paradigma yang berlaku dimasyarakat. Paradigma Pertama investasi merupakan sebuah keinginan dan paradigma kedua investasi merupakan sebuah kebutuhan. (Pangestu & Batara Daniel Bagana, 2022)

Di era globalisasi, Pasar modal memiliki peranan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia karena pasar modal menjadi sarana agar mendapatkan dana dari investor, Dana yang didapat melalui pasar modal dapat digunakan untuk ekspansi, meningkatkan produktifitas Perusahaan dan lain lain. Pasar modal juga menjadi sarana Masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti reksa dana, derivative, saham, surat deposito, dan obligasi. dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan bagi pemilik dana melalui investasi. (Burhanudin et al., 2021)

Menurut studi investor global 2017, Utamanya generasi X salah satunya dosen cenderung lebih tinggi untuk menginvestasikan pendapatan yang siap dibelanjakan dalam bentuk saham. sedangkan generasi Z atau generasi milenial mereka lebih berjiwa suka dengan risiko (Global 2017). Akan tetapi, dari survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC media advisory 2017, generasi Z atau generasi milenial lebih berjiwa suka mengambil risiko dalam berinvestasi (Harefa, 2019). Generasi Z atau generasi milenial sangat suka untuk mengambil investasi yang berisiko untuk menjamin kondisi investasi normal dan stabil. Fakta dilapangan, dapat dilihat bahwa Sebagian besar Indonesia masih bingung dan khawatir untuk melakukan investasi dipasar modal. Hal ini terjadi karena masyarakat Indonesia salah stigma mulai dari sulitnya mekanisme berinvestasi, investasi harus memiliki modal yang besar, investasi harus menggunakan pengetahuan yang khusus dan takut terjadinya kerugian, banyak terjadinya investasi bodong, modal investasi hilang dan resiko resiko lainnya yang terjadi pada berinvestasi dipasar modal.

Hermantor (2017) menjelaskan bahwa Generasi Z atau generasi milenial salah satunya mahasiswa, tidak bisa dipungkiri mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena mereka telah memiliki ilmu pengetahuan tentang investasi dan literasi keuangan sejak memasuki dunia perkuliahan karena semakin banyak ilmu yang didapatkan tentang investasi baik itu melalui pembelajaran di dunia perkuliahan maupun sosialisasi dari pasar modal maka semakin besar keinginan mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal (Harefa, 2019). Risnawati & Mudiarti (2022) menjelaskan bahwa generasi milenial memiliki keinginan yang tinggi dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya, akses digital yang sangat mudah dalam memberikan pilihan untuk berinvestasi dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai seminar yang berkaitan dengan investasi dan mata kuliah yang didapat di perkuliahan bagaimana cara berinvestasi.

Pada dasarnya modal yang dimiliki oleh seorang mahasiswa yang sedang menjalani kuliah, di mana ekonomi seorang mahasiswa yang sedang kuliah pasti berbeda-beda karena adanya mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mampu, mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, dan pertimbangan lainnya. Oleh karena itu, modal minimal juga mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi terlebih bagi mahasiswa yang sedang belajar. Minat investasi merupakan seberapa besar keinginan untuk mencoba dan mencari tahu tentang risiko dan keuntungan investasi dan besar usaha yang direncanakan, sehingga akan terwujud pada perilaku nyata dalam berinvestasi (Ajzen, 1991; Salisa, 2021)

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan khususnya bagi seseorang yang sedang melakukan aktivitas terkait dengan investasi. Minat investasi merupakan suatu tanggapan positif seseorang dalam melakukan investasi. Tujuan utama investor minat berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*, *return* yang menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh seseorang untuk minat berinvestasi. Selanjutnya Faktor internal yang mempengaruhi minat investasi dijelaskan melalui pendekatan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). TPB yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa kecenderungan individu berperilaku adalah sesuai dengan minat dan persepsi untuk

berinvestasi dapat diperkirakan dengan teliti melalui 3 komponen penting yaitu sikap, norma subjektif dan kendali perilaku.

Berinvestasi bukan hanya membutuhkan modal berupa uang maupun asset, namun terdapat beragam faktor yang mempengaruhi Keputusan berinvestasi . faktor tersebut yaitu faktor psikologi Dimana ada beberapa orang tidak sadar pengaruhnya pada pengambilan Keputusan berinvestasi. Kecerdasan emosional investor dapat dilihat dari sikap investor dalam menentukan instrument investasi dan cara mengelolanya , namun preferensi investor berkaitan dengan return dan risk. Batasan risiko yang sanggup diterima oleh tiap investor beragam tapi mereka jelas ingin mendapatkan return yang sesuai. Untuk melakukan investasi hal pertama yang harus dimiliki adalah sesuai dengan theory of planned behavior yang menyatakan bahwa niat individu dalam berperilaku adalah sebuah penentu langsung dari perilaku itu. (Syarfi & Asandimitra, 2020)

Berinvestasi dipengaruhi juga oleh factor sikap. Sikap pada dasarnya memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi karena sikap adalah factor psikologis yang mempengaruhi perilaku individu, karena individu mengutamakan sikap dalam menentukan dan memutuskan jenis investasi yang akan diambil (Pham and Zhou, 2014). mengatakan bahwa individu yang mempunyai *financial literacy* yang baik mempunyai tanggung jawab yang lebih baik secara finansial. Akan tetapi, setiap individu memiliki perilaku psikologi yang berbeda-beda sehingga membuat setiap individu melakukan suatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Setiap individu bebas untuk memilih investasi dengan melihat *income* yang dimiliki oleh individu tersebut. *Income* yang didapat bisa melalui hasil bekerja atau bisnis. Selain itu, tingkat kepercayaan diri, tingkat pendidikan, motivasi investasi menjadi beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk minat investasi. Interaksi sosial dan tekanan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi seseorang untuk minat investasi karena dengan adanya dorongan orang-orang terdekat (Akthar and Das, 2018; Salisa, 2021)

Faktor psikologi investor memiliki peran yang paling penting dalam berinvestasi. Adanya faktor psikologi tersebut mempengaruhi berinvestasi dan hasil yang akan dicapai, berdasarkan hal tersebut analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau

perilaku keuangan (*behaviour finance*) (Manurung, 2012). Perilaku psikologi yang berbeda-beda dapat mempengaruhi cara kita untuk menyaring sebuah informasi yang kita dapat. Perilaku tersebut juga memberikan pengaruh terhadap kita saat menggunakan dan mengartikan informasi dalam pengambilan keputusan. apabila perilaku yang salah dilakukan dalam pengambilan keputusan dalam investasi maka dapat berpengaruh negative terhadap portofolio seorang investor.

Berbagai penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yakni hasil penelitian Salisa (2021) mengatakan Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Sedangkan persepsi kendali perilaku, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian Niswah & Cahya, (2023) mengatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy, investment experience dan investment knowledge secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment decision. Namun. investment interest tidak mampu memediasi pengaruh pada variabel financial literacy dan investment experience terhadap investment decision. Sedangkan, pada variabel investment knowledge, investment interest mampu memediasi pengaruhnya terhadap investment decision. Berdasarkan dari penelelitian sebelumnya , peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang keputusan berinvestasi di pasar modal berdasarkan theory of planned behavior.

1.2 Fokus Masalah

Sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keputusan investasi dipasar modal berdasarkan theory of planned behavior?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan teori tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keputusan investasi di pasar modal pada dosen dan mahasiswa STIE Malangkececwara.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan maka manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan keilmuan tentang keputusan dosen dan mahasiswa berinvestasi di pasar modal dan juga memperdalam ilmu pengetahuan yang tidak didapatkan di perkuliahan.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengelola pasar modal, sehingga pasar modal mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan dosen dan mahasiswa berinvestasi di pasar modal.